

## Pengetahuan Komunikasi Terapeutik dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021

Rotua Surianny Simamora<sup>1</sup>, Riris Ocktryna Silitonga<sup>2</sup>, dan Thyas Agustina Hutrianingrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia  
rotuasurianny12@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pendekatan yang direncanakan secara sadar dimana memiliki tujuan yang berorientasi pada klien merupakan proses yang digunakan oleh perawat melalui komunikasi terapeutik. Adanya suatu komunikasi dalam keperawatan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun kesalahpahaman dalam proses keperawatan. Dalam pelayanan kesehatan, masih terdapat perawat yang belum maksimal atau bahkan tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Penerapan komunikasi terapeutik perlu didasari dengan pengetahuan komunikasi terapeutik tersebut, didapatkan sejak menjadi mahasiswa keperawatan. Namun kenyataannya mahasiswa keperawatan masih didapatkan memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik yang kurang baik. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia. **Metode Penelitian:** Penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia berjumlah 250 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan instrumen dalam penelitian menggunakan instrumen kuesioner serta analisis secara bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. **Hasil Penelitian:** Pengetahuan komunikasi terapeutik perawat dinyatakan sebagian besar baik (91,6%) dan penerapan komunikasi terapeutik sebagian besar dinyatakan baik (92,9%). Hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan nilai  $p$  0.000 yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik. **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Komunikasi Terapeutik, Penerapan

### Abstract

**Background:** Therapeutic communication is a process used by nurses using a consciously planned, purposeful and client-centered approach. The existence of a communication in nursing can minimize the occurrence of errors or misunderstandings in the nursing process. In health services, there are still nurses who are not optimal or even do not apply therapeutic communication. The application of therapeutic communication needs to be based on the knowledge of therapeutic communication, obtained since becoming a nursing student. But in reality, nursing students are still found to have poor knowledge of therapeutic communication. **Research purpose:** To determine the relationship between knowledge of therapeutic communication and the application of therapeutic communication by nursing students of STIKes Medistra Indonesia. Research Methods: The research used is quantitative with cross sectional. The population is nursing students of STIKes Medistra Indonesia totaling 250 students. Data collection technique using simple random sampling. The research instrument used a questionnaire, while the analysis was bivariate using the chi-square statistical test. Result of the research: Nurses' therapeutic communication knowledge was mostly good (91.6%) and mostly good therapeutic communication application (92.9%). The hypothesis shows that  $H_0$  is rejected, with a chi-square value of 0.000 obtained. **Conclusion:** There is a

correlatin between Knowledge of Therapeutic Communication and Application of Therapeutic Communication by Nursing Students of STIKes Medistra Indonesia in 2021.

**Keywords :** *Knowledge, Therapeutic Communication, Application*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dalam aspek kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari proses interaksi yang didalamnya terdapat sebuah aktivitas komunikasi. Dalam masyarakat komunikasi menjadi bagian dari suatu integral dari proses kehidupan melalui statusnya di masyarakat. [1]. Komunikasi terjadi dalam segala macam aspek kehidupan dan segala bidang kehidupan khususnya bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan komunikasi merupakan hal yang penting. Keberhasilan pelayanan yang diberikan kepada klien salah satunya karena adanya proses komunikasi.

Salah satunya pelayanan dalam bidang keperawatan. Dalam memberikan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien maka metode yang digunakan sangat berperan dalam proses keperawatan [2]. Agar proses keperawatan berjalan dengan semestinya, diperlukan suatu komunikasi yang baik oleh perawat. Komunikasi yang digunakan dalam keperawatan menggunakan komunikasi terapeutik.

Perawat dapat menggunakan pendekatan yang telah direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya difokuskan pada kebutuhan klien. [3]. Komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien dianggap sebagai salah satu metode komunikasi klinis yang sangat signifikan sebagai dasar asuhan keperawatan Abdolrahimi, M, dkk 2017 dalam *Int. J. Environ. Res. Public Health* [4]

Adanya suatu komunikasi dalam keperawatan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun kesalahpahaman dalam proses keperawatan. Sebuah studi 2014 melalui terbitan *New England Journal of Medicine*, tingkat kesalahan medis di rumah sakit mengalami penurunan sebesar 23% setelah program handoff dilembagakan untuk meningkatkan dan standarisasi komunikasi Neese, 2015 dalam *Jurnal LPPM Muhammadiyah Purwokerto* [5]. Diharapkan komunikasi

terapeutik ini akan dapat menghasilkan hubungan yang baik diantara perawat dan klien. Dimana yang menjadi tujuan komunikasi terapeutik adalah kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

Dalam pelayanan kesehatan, masih terdapat perawat yang belum maksimal atau bahkan tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani dan Armina di RSUD Raden Mattaher Jambi menyatakan bahwa terdapat penerapan komunikasi terapeutik dengan kategori kurang sebanyak 42 responden (58,3 %). Hal ini menyatakan dalam menerapkan komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat kurang dalam kesesuaian prosedur yang seharusnya [6]. Kemudian menurut penelitian Sasmito dkk di RSU Pontianak, didapatkan hasil sebesar 4 orang (13,33%) memiliki penerapan komunikasi terapeutik yang kurang baik [7].

Penelitian yang dilakukan di Turki menyatakan bahwa sebanyak 76% dari sejumlah 249 mahasiswa jurusan keperawatan yang bekerja di klinik menghadapi suatu masalah dalam hal berkomunikasi [8]. Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa mengenai pengetahuan komunikasi terapeutik. Seperti penelitian Etlidawati dan Kris Linggardini dalam *Praktek Klinik Dasar di RS* yang menunjukkan bahwa terdapat 70% mahasiswa yang memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik dalam kategori baik, tetapi ditemukan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 30% [5].

Penelitian Sumadi dan Yantio pada mahasiswa praktik di RSU UKI yang menyatakan bahwa terdapat 24 responden (80,0%) dengan pengetahuan tinggi terkait komunikasi terapeutik, namun masih terdapat 6 responden (20%) dengan pengetahuan yang rendah [9]. Pembelajaran atau pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik sangat penting didapatkan oleh mahasiswa keperawatan, agar dapat melakukan suatu komunikasi yang baik antara perawat dan klien.

Dalam melaksanakan atau menerapkan komunikasi terapeutik, ada suatu permasalahan atau hambatan yang ditemukan sehingga penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan kurang efektif.

Seperti penelitian Neli Anzani, dkk di ICU RSUD Dr. Slamet Garut yang menyatakan bahwa permasalahan penerapan komunikasi terapeutik salah satunya hubungan yang ada diantara para perawat dengan pihak keluarga dari pasien. Kendala ini seperti halnya keluarga sulit mengerti, pendidikan, sosial budaya dan ketidaktahuan, keluarga yang kritis serta keluarga yang tidak kooperatif [10].

Hasil penelitian Sulastri 2011 hambatan komunikasi terapeutik tersebut berupa hambatan bahasa, dimana informasi yang disampaikan oleh perawat kepada pasien atau keluarga pasien berupa bahasa medis [10].

Penelitian Nova Fitria dan Zahroh menyatakan determinasi yang berkaitan secara signifikan dalam implementasi komunikasi terapeutik pada perawat adalah dukungan kepala ruang rawat inap, kepuasan kerja, motivasi kerja, dukungan teman kerja, dan iklim kerja, baik terjadi di RS Pemerintah maupun RS Swasta [11]

Sebagai generasi baru yang akan melanjutkan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan perlu adanya suatu perbaikan ke depan. Hal ini menjadi hal yang perlu disadari dan dipahami oleh mahasiswa keperawatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi dalam keperawatan sejak berada di semester dua kemudian untuk semester 6 dan 8 sudah melakukan Praktik Klinik Keperawatan.

## METODE

Penelitian ini dengan menggunakan observasional *kuantitatif analitik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Dimana populasi penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan semester 6 dan 8 STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021 berjumlah 250 mahasiswa. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan acak dan sederhana. Jumlah sampel sebanyak

154 responden. Pengumpulan data jenis kelamin, pengetahuan, dan penerapan komunikasi terapeutik melalui kuesioner.

Analisis data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti jenis kelamin, penerapan komunikasi terapeutik dan pengetahuan komunikasi terapeutik. Analisa bivariat menjelaskan hubungan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh responden dengan uji statistik menggunakan analisa *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 154 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Laki-Laki	14	9,1
Perempuan	140	90,9
Total	154	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Komunikasi Terapeutik

Kategori	F	%
Kurang Baik	13	8,4
Baik	141	91,6
Total	154	100

Tabel 2 menjelaskan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Penerapan Komunikasi Terapeutik

Kategori	F	%
Kurang Baik	11	7.1
Baik	143	92,9
Total	154	100

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa mayoritas penerapan komunikasi terapeutik dengan kategori baik.

Variabel	Kategori	Penerapan Komunikasi Teraupetik						P Val ue
		Kurang Baik		Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	11	7,1	2	1,3	13	100	0,000
	Baik	0	0,0	141	91,6	141	100	
Total		11	7,1	143	92,9	154	100%	

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 154 responden (100,0%) diketahui responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik kategori baik dengan penerapan komunikasi terapeutik baik berjumlah 141 responden (91,6%) dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan dan penerapan kurang baik atau 0 responden, sedangkan responden dengan komunikasi terapeutik kurang baik dengan penerapan komunikasi terapeutik yang kurang baik berjumlah 11 responden (7,1%), dan responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik kurang baik dengan penerapan komunikasi terapeutik yang baik berjumlah 2 responden (1,3%).

Berdasarkan analisa statistik menggunakan tingkat signifikan 95% atau nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) di peroleh nilai  $p$  sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa program studi keperawatan semester 6 dan 8 STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021.

Merujuk pada teori menurut Notoatmodjo dalam [12] terdapat 6 tingkatan pengetahuan salah satunya aplikasi, dimana sebuah pengetahuan yang didapat seseorang akan diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dengan penelitian ini, suatu pengetahuan komunikasi terapeutik yang didapat oleh mahasiswa kemudian diaplikasikan

dalam praktiknya pada sebuah pelayanan kesehatan.

Hal tersebut menunjukkan keselarasan dengan penelitian Yantio, dkk [9] dimana diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Maulana [13] diperoleh hasil analisis statistik dengan nilai  $p$  0,000. Hal ini menjelaskan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa di poliklinik jurusan.

Menurut analisa peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan semester 6 dan 8 di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik dapat menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik pula. Di lihat dari hasil penelitian yang didapatkan tidak ada responden dengan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik baik dengan penerapannya kurang baik. Hal ini karena mengingat responden sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi terapeutik sejak semester 2, kemudian diterapkan atau dilakukan selalu pada saat ujian praktik laboratorium di setiap semester perkuliaannya dan saat ujian praktik di pelayanan kesehatan.

Responden pada penelitian ini juga menunjukan bahwa pengetahuan komunikasi terapeutik yang kurang baik berpengaruh terhadap penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukannya sehingga menjadi kurang baik pula. Di lihat dari hasil kuesioner pengetahuan tentang prinsip dan fase-fase komunikasi terapeutik yang masih keliru, sehingga dalam penerapannya pun kurang maksimal karena kurangnya pemahaman terkait hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Potter dan Perry (2010) [9], tingkat pemahaman yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi sebuah tindakan yang dilakukan serta interaksi dengan orang lain.

Responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan kategori kurang baik juga dapat menerapkan komunikasi terapeutik

tersebut dengan baik. Menurut analisa peneliti hal ini karena di dorong dari rasa percaya diri yang dilakukan pada responden saat melakukan komunikasi terapeutik, seperti merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik menurut Anjaswarni, 2016 salah satunya yaitu percaya diri yang dimana kepercayaan diri komunikator saat berkomunikasi dapat mendorong keberanian dalam mengemukakan opini sehingga penerapan komunikasi menjadi efektif.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik yang dimiliki responden, maka penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan akan semakin baik pula dan menyadari pentingnya melakukan sebuah komunikasi terapeutik dalam suatu proses keperawatan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi dengan klien.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian dari 154 responden menunjukkan tingkat pengetahuan responden terbanyak dengan kategori baik sebesar 91,6% dan penerapan komunikasi terapeutik sebesar 92,9. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 F. Vitiasaridessy and S. Roudhotul, *Komunikasi Dan Konseling*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2018.
- 2 N. Rohmah and W. Saiful, *Proses Keperawatan Berbasis KKNi*. Malang: Edulitera, 2019.
- 3 T. Prabowo, *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- 4 L. Gutiérrez-Puertas, V. V. Márquez-Hernández, V. Gutiérrez-Puertas, G. Granados-Gómez, and G. Aguilera-Manrique, "Educational interventions for nursing students to develop communication skills with patients: A systematic review," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 7, 2020, doi: 10.3390/ijerph17072241.
- 5 Etlidawati and K. Linggardini, "Penerapan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dalam praktek klinik keperawatan dasar dirumah sakit," *LPPM Univ. Muhammadiyah Purwokerto*, pp. 107–112, 2019.
- 6 D. Handayani and Armina, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi," *J. Akad. Baiturrahim*, vol. 6, no. 2, pp. 1–11, 2017.
- 7 P. Sasmito, Majadanlipah, Raihan, and Ernawati, "Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien," *J. Kesehat. Poltekkes Ternate*, vol. 11, no. 2, pp. 58–64, 2018.
- 8 K. E. Kurniawati and T. Harjanto, "Hubungan Harga Diri Dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan," *J. PPNI*, vol. 2, no. 3, 2017.
- 9 B. Sumadi and D. J. Yantio, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik," *J. Antara Kebidanan*, vol. 1, no. 2, pp. 78–85, 2018.
- 10 N. Anzani, P. Hadiwisi, and D. Prasanti, "Hambatan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Keluarga Pasien," *J. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 153–161, 2020.
- 11 N. Fitria and Z. Shaluhiah, "Analisis Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap RS Pemerintah dan RS Swasta," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 12, no. 2, p. 191, 2017, doi: 10.14710/jpki.12.2.191-208.
- 12 M. S. R. Maulana, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Manajemen Stres dengan Perilaku Masyarakat dalam Manajemen Stres," *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2017.
- 13 Idawati, "Jurnal Keperawatan, Volume XIII, No. 1, April 2017 ISSN 1907 - 0357," *J. Keperawatan*, vol. XIII, no. 1, p. ISSN 142-147, 2017.